

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Toleransi identik dengan perbedaan, baik perbedaan suku, ras maupun agama. Agama resmi di Indonesia terdiri dari agama Islam, Katolik, Kristen, Buddha, Hindu, dan Konghucu. Kebebasan beragama merupakan dasar terciptanya hubungan yang harmonis antarumat beragama. Sikap toleransi adalah cara untuk melindungi kebebasan beragama. Toleransi yaitu sikap saling menghormati dan menghargai kepercayaan yang berbeda dengan diri sendiri. Toleransi beragama dapat diwujudkan dengan berbagai cara seperti menghormati keyakinan orang lain, tidak memaksakan keyakinan agama, dan tidak merendahkan agama lain.¹ Toleransi antarumat beragama masih diselimuti banyak persoalan. Klaim kebenaran suatu agama terhadap agama lain dapat mendorong penganutnya untuk memaksakan keyakinan mereka dan bersifat fanatik terhadap kelompok agama lain.

Saat ini sering terjadi konflik-konflik sosial, terutama yang mengatas namakan agama. Seperti dilansir dalam surat kabar online Tempo.co kasus intoleransi di Indonesia selama awal tahun 2023 terjadi kenaikan, dan hal ini berkaitan dengan persiapan tahun politik yaitu pemilihan 2024. Pada Maret 2023 terjadi aksi penutupan patung bunda Maria di Lendah, Kulon Prago, Daerah Istimewa Yogyakarta yang

¹Uyuunur Rahmah, “*Toleransi dalam Beragama sebagai Bentuk Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila,*” Formadiksi, diakses dari <https://formadiksi.um.ac.id/toleransi-dalam-beragama-sebagai-bentuk-aktualisasi-nilai-nilai-pancasila/>, pada tanggal 31 Maret 2024 pukul 20.46 WIB.

dilakukan anggota Kepolisian Sektor Lendah.² Tidak hanya itu ada beberapa rentetan intoleransi yang terjadi sepanjang 2023 diantaranya yaitu pembubaran aktivitas pendidikan agama Kristen di Gereja Bethel Indonesia (GBI) pada 28 Mei 2023 di Desa Cilame, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Pembakaran balai pengajian milik Muhammadiyah di Desa Sangso, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuan pada 30 Mei 2023. Dalam survei terbaru SETARA Institute di lima kota terpilih pada Januari-Februari 2023, jumlah pelajar intoleran aktif di sekolah tingkat menengah atas (SMA) dan sederajat meningkat dari 2,4% pada survei isu yang sama pada 2016 menjadi 5,0%. Sementara yang terpapar ekstremisme kekerasan juga meningkat dari 0,3% pada survei 2016, kini menjadi 0,5% pada survei tahun 2023.³ Hal tersebut diperlukan adanya penanaman nilai-nilai sikap toleransi.

Penanaman nilai-nilai sikap toleransi beragama ditujukan kepada para generasi muda Indonesia, mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Sikap toleransi dapat dibentuk melalui pendidikan yang sesuai dengan keadaan para generasi muda Indonesia. Metode serta media yang digunakan harus semenarik mungkin. Salah satunya dengan menghadirkan hiburan yang mendidik, menyenangkan dan mengandung pesan moral.

Pesan moral bisa disampaikan melalui beragam media. Salah satunya melalui Youtube. Youtube merupakan sebuah platform berbagi

² M. Rosseno Aji, “Setara Institute Catat Kenaikan Kasus Intoleransi Jelang Tahun Politik”, Tempo.co, diakses melalui <https://nasional.tempo.co/amp/1706562/setara-institute-catat-kenaikan-kasus-intoleransi-jelang-tahun-politik>, pada tanggal 1 April 2024, pukul 06.17 WIB

³ Halili Hasan, “Refleksi Hari Pancasila: Dalam Berbagai Kasus Intoleransi, Pancasila Sering Dikalahkan”, Setara Institute, diakses dari <https://setara-institute.org/refleksi-hari-pancasila-dalam-berbagai-kasus-intoleransi-pancasila-sering-dikalahkan/>, pada tanggal 1 April 2024, pukul 06.51.

video yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah dan menonton berbagai video yang diposting oleh pengguna lain. Youtube menyajikan berbagai jenis konten, mulai konten amatir seperti blog video, video *original* pendek dan video pendidikan, hingga konten yang profesional seperti video *documenter* dan film.⁴

Film menjadi media komunikasi antara pembuat film dengan khalayak. Dalam proses komunikasi, terdapat pesan-pesan yang hendak disampaikan. Pesan-pesan tersebut berbentuk tanda-tanda yang kemudian akan diterjemahkan oleh penonton. Dalam film, pesan-pesan itu diungkapkan melalui adegan-adegan yang di dalamnya memuat audiovisual, gambar, musik, dan dialog yang diucapkan. Itulah yang dimaksud tanda-tanda atau teks dalam film.⁵ Film juga bisa dijadikan media dakwah yang memiliki keunggulan, antara lain dapat menjangkau berbagai kalangan baik dari anak-anak, remaja, dan dewasa. Selain itu, film juga bisa diputar kembali di tempat yang membutuhkan sesuai dengan situasi dan kondisinya.⁶ Salah satu karya film yang memanfaatkannya sebagai media dakwah ialah film di akun Youtube “Akeloy Production”.

Akun Youtube “Akeloy Production” merupakan karya anak muda Madura yang dirilis pada tanggal 11 Agustus 2018. *Akeloy Production* dipimpin oleh Yus Muhammad atau lebih dikenal *Klebung*

⁴ Irvan Taufik, “*Pengertian Youtube*,” diakses dari <https://irvantaufik.me/seo-glossary/youtube/>, pada tanggal 1 April 2024 pukul 20.43 WIB.

⁵ Haryati, *Membaca Film “Memaknai Representasi Etos Kerja dari Film Melalui Analisis Semiotika”* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 30.

⁶ Ariq Malik, “Membangun Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama dan Pluralisme dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara,” *Copi Susu, Jurnal Komunikasi, Politik, dan Sosiologi*, Vol 3, No 2 (September 2021): 5.

Pacenan.⁷ *Akeloy* merupakan singkatan dari Anak Keren Loyalitas. Pembuat film ini terdiri dari enam orang yaitu Moh. Yusron Hamdani yang dikenal dengan Yus Muhammad, Muhasir yang akrab disapa Muhas, Moh. Arifin, Akbar Bakti, Alfarisi, dan Hasan Abdillah. Cara mereka membuat film memang serabutan. Namun, komentar positif berdatangan dari warganet. Dialog dalam film yang menggunakan bahasa Madura dibuat tanpa skenario. Hal tersebut berdasarkan pengalaman pribadi di kehidupan masyarakat.⁸

Akun Youtube “Akeloy Production” memproduksi film-film pendek dengan beragam genre diantaranya drama, komedi, horor, dan kritik sosial. Meskipun demikian, mereka juga memiliki beberapa film *series* di akun tersebut. Konten yang disajikan oleh akeloy production mencerminkan kehidupan sehari-hari, budaya, dan nilai-nilai masyarakat madura, serta menyoroti berbagai isu sosial. Konten-konten tersebut disampaikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat serta bahasa yang menghibur. Sehingga tidak membuat penonton bosan, dan pesan-pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih mudah dipahami. Hal ini dapat dilihat dari kolom-kolom komentar di akun Youtube “Akeloy Production” yang saat ini sudah mendapatkan 435

⁷Nurus Solehen, “10 Konten Kreator Terbaik Karya Anak Muda Madura yang Berhasil Menginspirasi Publik,” *Surabayainsider*, diakses dari <https://www.surabayainsider.cpm/hiburan/9047729877/10-konten-kreator-terbaik-karya-anak-muda-madura-yang-berhasil-menginspirasi-publik>, pada tanggal 30 Maret 2024 pukul 08.45 WIB.

⁸ Abdul Basir, “*Republik Akeloy Buat Video Iseng, Setelah Diunggah Banyak Senang*,” *Radarmadura.id*, diakses dari https://radarmadura.jawapos.com/features/74886555/republik-akeloy-buat-video-iseng-setelah-diunggah-banyak-senang?page=2&_gl=1*f18sa0*_ga*YTBzNXJBaHhrTWJMYIBsdIJyZ21sYW9NdXJCZG04Y1NzUTdhVIIUM2RLUHISZGctdkJ2eU1hT0Q3a19yT3Z5eA, pada tanggal 30 Maret 2024 pukul 09.42 WIB.

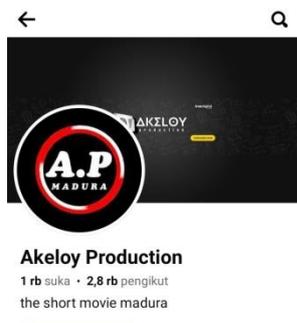
subscriber,⁹ 13 ribu pengikut pada akun Instagramnya,¹⁰ 99,8 ribu pada akun Tiktoknya¹¹ dan 2,8 ribu pada akun Facebooknya.¹² Film pendek yang diposting “Akeloy Production” pada akun Youtube nya dari awal dirilisnya “Akeloy Production” sampai bulan Maret 2024 sebanyak 279 Video. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar-gambar berikut:



Gambar 1.1 Akun Youtube AP



Gambar 1.2 Akun Instagram AP



Gambar 1.3 Akun Facebook AP



Gambar 1.4 Akun Tiktok AP

⁹Akeloy Production, Diakses dari <https://youtube.com/@akeloyproduction5491?feature=shared>, pada tanggal 30 Maret 2024 pukul 08.45 WIB

¹⁰Movie Madura, Diakses dari <https://www.instagram.com/moviemadura?igsh=ejNqcjB5aDU5aW1>, pada tanggal 30 Maret 2024 pukul 08.45 WIB.

¹¹Akeloy Production, Diakses dari https://www.tiktok.com/@akeloy_productions?_t=8165dn8RMWd&_r=1, pada tanggal 30 Maret 2024 pukul 08.45 WIB.

¹²Akeloy Production, Diakses dari <https://www.facebook.com/share/aBz6Heh3CrMCTjKk/?mibextid=qi2Omg>, pada tanggal 30 Maret 2024 pukul 08.45 WIB.

Dari 279 video yang diunggah oleh Akeloy Production, peneliti memfokuskan penelitiannya pada film yang diunggah pada bulan Februari 2024 yang berjudul “Adzan Berkumandang atau Lonceng Berdentang”. Film tersebut merupakan salah satu film *series* di akun Youtube “Akeloy Production” yang memiliki empat episode. Film tersebut menceritakan kisah cinta antara Hasan dan Sinta yang berbeda agama. Hasan yang beragama Kristen dan Sinta yang beragama Islam merupakan anak dari orang pemuka agama yaitu pendeta dan kiai. Hubungan mereka sangat ditentang oleh orang tua mereka. Walaupun sebenarnya sangat menyakitkan, tetapi mereka tidak menentang orang tua masing-masing, dan juga tidak saling membenci.

Film tersebut tidak hanya menggambarkan kisah cinta antara Hasan dan Sinta yang beda agama, tetapi juga menggambarkan bagaimana hidup rukun dengan teman dan tetangga yang beda agama, dan menjadi kaum minoritas di daerahnya. Film ini banyak mengundang pro kontra di tengah-tengah penggemar *Akeloy Production*. Hal tersebut dilatar belakangi oleh agama dari pemain film yang berperan sebagai orang non-Islam, yaitu Hasan dan Sapri.

Dalam film tersebut, ada beberapa diksi yang kurang tepat yaitu pada penyebutan tuhan Kristen “*Ya tuhan ala bapak*”, “*Ya tuhan Yesus Kristus*”, dan “*salom, alaih salom*”, cara beribadah yang seperti orang Kristen, memakai kalung salib yang menandakan orang non-Islam. Dan penggunaan julukan “*Mat kafir*” pada pemeran non-Islam. Hal tersebut menyebabkan kesalahpahaman bagi penonton, sehingga penonton

berasumsi bahwa film ini tidak layak ditonton dan menunjukkan kurangnya pemahaman tentang toleransi. Hal ini dapat dilihat pada beberapa gambar berikut:

Analisis semiotika Roland Barthes merupakan analisis terhadap tanda-tanda, seperti kalimat, simbol, dan juga tindakan. Analisis semiotika Barthes berkontribusi dalam pembentukan makna dan interpretasi penonton.

Dalam film tersebut, penggunaan diksi yang kurang tepat dan penggunaan kalung salib merupakan tanda yang digunakan. Makna dari tanda tersebut dapat memberikan makna yang meresahkan, terutama jika penonton memiliki latar pemahaman dan latar belakang agama yang berbeda. Makna penggunaan kata "*Mat kafir*" kepada pemeran non-Islam, dapat memperkuat stereotipe dan prasangka negatif terhadap non-Islam, sehingga penonton berasumsi hal ini menggambarkan kurangnya rasa toleransi. Dalam hal ini, analisis yang kritis terhadap tanda-tanda dalam film tersebut dibutuhkan, untuk menghindari kesalahpahaman terhadap makna yang dibangun dalam film tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah:

1. Bagaimana representasi nilai-nilai toleransi pada film *series* Madura di akun Youtube "Akeloy Production" (edisi bulan Februari 2024) berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan representasi nilai-nilai toleransi pada film *series* Madura di akun Youtube “Akeloy Production” (edisi bulan Februari 2024) berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan tentang sikap-sikap toleransi melalui film *series* Madura di akun Youtube “Akeloy Production” (edisi bulan Februari 2024) dan dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti lainnya yang tertarik untuk mengkaji permasalahan yang serupa dengan penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan untuk praktisi film untuk mampu menambah motivasi pembuatan film-film lainnya supaya memproduksi film-film yang lebih mengarah kepada hal yang positif dan mengandung banyak pelajaran di dalamnya yang dikemas dengan komedian dan juga diharapkan berguna bagi seluruh masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas perfilman

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pada pengertian masing-masing istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis akan memperjelas definisi dari masing-masing istilah tersebut, yang nantinya akan menjadi pedoman dalam penelitian ini.

1. Representasi

Representasi ialah suatu perumpamaan terhadap sesuatu yang bisa diwakili melalui, suara, tindakan, nama, ataupun benda.

2. Toleransi

Toleransi adalah sikap saling menghargai, menghormati terhadap keyakinan seseorang, tidak memaksakan kehendak sendiri, serta tidak mencela dan menghina.

3. Film *Series*

Film *series* adalah film yang menceritakan kisah yang sebelumnya sehingga ceritanya bersambung.

4. Akun Youtube “Akeloy Production”

Akun Youtube “Akeloy Production” merupakan karya anak muda Madura yang mengunggah film-film pendek juga ada beberapa film *series* dengan genre yang beragam dan mengangkat tema-tema yang beragam juga.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk pendukung bahan penelitian representasi nilai-nilai toleransi pada film *series* Madura di akun Youtube “Akeloy Production” (edisi bulan Februari 2024), peneliti mengkaji beberapa karya ilmiah sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Ade Julia Putri, dengan judul penelitiannya “Representasi Pesan Moral pada Tokoh Protagonis dalam Film Yuni (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023. Pokok pembahasan dalam penelitian

tersebut yaitu pesan moral yang direpresentasikan oleh tokoh protagonis Yuni. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes (1915-1980) yang mengemukakan tiga elemen yaitu makna denotatif, konotatif, dan mitos. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu: a. Karakter Yuni merepresentasikan sifat tenang saat menghadapi setiap masalah, mandiri, dan berani mengambil keputusan untuk diri sendiri. b. Beberapa pesan moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan sendirinya dan manusia dengan sesama manusia.¹³ Persamaan dengan judul yang diambil oleh peneliti adalah sama-sama menganalisa tentang semiotika sebuah karya digital dengan menggunakan teknik analisis yang sama yakni teknik analisis semiotika Roland Barthes. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, yaitu film Yuni yang berfokus pada analisis tokoh protagonis dan representasi pesan moral.

2. Junita Cahya Utami, dengan judul penelitiannya “Representasi Pesan Dakwah dalam Film “Surga Menanti”, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Qur’an Jakarta, 2022. Pokok pembahasan dalam penelitian tersebut yaitu representasi nilai pesan dakwah yang terkandung dalam film surga menanti berdasarkan *sign*, objek dan *interpretant*, dan representasi nilai-nilai islam yang ada dalam film surga menanti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan menggunakan teori analisis

¹³ Ade Julia Putri, “Representasi Pesan Moral pada Tokoh Protagonis dalam Film Yuni (Analisis Semiotika Roland Barthes)” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2023).

Charles Sanders Peirce (1839-1914) yang terfokus dalam representatif, objek dalam dan *interpretan* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu: a. Terdapat 19 pesan dakwah yang mencakup 8 makna pesan aqidah, 8 makna pesan akhlak dan 3 makna pesan syari'ah. b. Makna pesan yang terdapat dalam film tersebut yaitu rasa syukur, sabar, ikhlas serta anjuran untuk melakukan ibadah wajib dan sunnah serta melakukan yang diperintah Allah dan menjauhi larangan kepada amar ma'ruf dan nahi mungkar serta taat kepada Allah.¹⁴ Penelitian ini memiliki persamaan objek penelitian yaitu film. Sedangkan perbedaannya, terletak pada judul objek penelitian yaitu film surga menanti, dan juga pada metode analisis yang digunakan yaitu analisis teks media. Sedangkan judul peneliti "Adzan Berkumandang atau Lonceng Berdentang" pada akun Youtube "Akeloy Production" dan menggunakan metode analisis semiotika.

3. Nilhamni, dengan judul penelitian "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antarumat Beragama pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak Aceh Singkil". Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020. Pokok pembahasan dalam penelitian tersebut yaitu penanaman nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 1 Pulau Banyak dan kendala yang dihadapi dalam proses penanaman nilai-nilai toleransi beragama. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik penelitian wawancara, angket, observasi, dan

¹⁴ Junita Cahya Utami, "Representasi Pesan Dakwah dalam Film "Surga Menanti" (Skripsi, Institut Ilmu Qur'an Jakarta, 2022).

dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu: a. Penerapan nilai-nilai toleransi di SMPN 1 Pulau Banyak dengan melalui kegiatan rutin di sekolah seperti: gotong royong, shalat berjemaah, dan berkorban setiap hari raya idul adha. b. Metode yang digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai toleransi yaitu metode ceramah dan diskusi. c. Kendala dalam penanaman nilai-nilai toleransi yaitu kurangnya sarana prasana seperti tempat ibadah untuk siswa non-Islam, mata pelajaran tentang toleransi, mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, kurangnya rasa peduli guru PKn.¹⁵ Penelitian ini memiliki persamaan dalam konteks pembahasan yaitu tentang nilai-nilai toleransi. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan objek penelitian. Dalam penelitian tersebut jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif sedangkan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kajian pustaka. Objek dalam penelitian tersebut yaitu penelitian terhadap siswa SMPN 1 Pulau Banyak sedangkan objek peneliti yaitu pada film.

G. Kajian Pustaka

1. Semiotika

Semiotika adalah disiplin ilmu dan metode analisis yang mempelajari tanda-tanda yang terdapat dalam suatu objek untuk memahami makna yang terkandung dalam objek tersebut. Semiotika telah menjadi bidang kajian yang bahkan menjadi tradisi dalam teori komunikasi. Tradisi semiotika mencakup sejumlah teori yang

¹⁵ Nilhamni, "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak Aceh Singkil" (Skripsi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2020).

membahas tentang bagaimana tanda-tanda merepresentasikan berbagai hal seperti benda, ide, keadaan, situasi, perasaan dan kondisi di luar tanda-tanda itu sendiri.¹⁶

Tanda dapat ditemukan di mana-mana, misalnya lampu lalu lintas, bendera, karya sastra, bangunan, dan lain-lain. Hal ini karena manusia adalah *homo semioticus*, yaitu manusia secara alami mencari makna pada barang-barang dan fenomena di sekitarnya.¹⁷

2. Semiotika Roland Barthes

Analisis semiotik adalah upaya untuk mempelajari linguistik-bahasa, dan hal yang lebih luas dari itu adalah mempelajari semua perilaku manusia yang memiliki makna atau fungsi sebagai tanda. Bahasa adalah bagian dari linguistik, dan linguistik merupakan salah satu objek yang dipelajari dalam semiologi. Selain bahasa yang merupakan representasi dari objek, pemikiran, atau makna tertentu, semiotika juga mempelajari masalah-masalah non-linguistik.¹⁸

Roland Barthes (1915-1980) adalah seorang filsuf, kritikus sastra, dan semolog Perancis yang paling eksplisit mempraktikkan semiologi Ferdinand De Saussure (1857-1913), bahkan mengembangkan semiologi itu menjadi metode untuk menganalisis kebudayaan. Ia lahir pada tanggal 12 November 1915, berkebangsaan Perancis.

Barthes meneruskan pemikiran Saussure, dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal serta budaya

¹⁶Fai, “*Apa Itu Semiotika?*,” Fisip Umsu, diakses dari <https://fisip.umsu.ac.id/2021/06/09/apa-itu-semiotika/#:~:text=SEMIOTIKA%20berasal%20dari%20bahasa%20Yunani,Zoest%2C%201993%3A18>, pada tanggal 11 Oktober 2023 pukul 12.42 WIB

¹⁷ Ibid., 27.

¹⁸ Ibid., 35.

penggunaannya, serta interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami serta diharapkan oleh penggunannya, gagasan tersebut dikenal dengan “*order of signification*”. Gagasan tersebut mencakup denotasi yaitu makna sebenarnya sesuai dengan kamus, dan konotasi yaitu makna tambahan yang muncul dari pengalaman kultural dan personal. Denotasi merujuk pada literal atau langsung dari sebuah tanda, sedangkan konotasi melibatkan makna-makna yang lebih dalam dan sering kali subjektif, yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya dimana tanda tersebut digunakan¹⁹

Perangkat model analisis semiotika Roland Barthes meliputi enam signifikasi, yaitu: *signifier* (penanda), *signified* (petanda), *denotative sign* (tanda denotatif), *connotative signifier* (penanda konotatif), dan *connotative signified* (petanda konotatif), dan *connotative sign* (tanda konotatif).²⁰

Ada lima jenis kode Barthes sebagai acuan setiap tanda, yaitu:

- 1) *Hermeneutik* (kode teka-teki) dapat dibedakan, ditebak, diuraikan, dipertahankan dan akhirnya diungkapkan. Kode ini disebut juga sebagai suara kebenaran yang mencerminkan proses memahami dan mengungkapkan makna yang tersembunyi di balik simbol-simbol.
- 2) *Proairetik* merupakan serangkaian tindakan dasar dalam narasi yang bisa terjadi dalam berbagai urutan yang mungkin

¹⁹ Rastiyo Budiyo, “Pesan Dakwah (Nilai Akhlak) di dalam Film Animasi pada Zaman Dahulu Episode “Semut dan Belalang” di MNCTV (Analisis Semiotika Roland Barthes)” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017), 14.

²⁰ Haryati, *Membaca Film: Memaknai Representasi Etos Kerja dari Film Melalui Analisis Semiotika* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 36.

diisyaratkan. Kode ini disebut juga kode *empirik* yang mengacu pada unsur-unsur konkret dalam cerita yang memengaruhi perkembangan plot dan karakter.

- 3) Budaya sebagai referensi kepada sebuah ilmu atau lembaga ilmu pengetahuan. Kode ini disebut pula sebagai suara ilmu.
- 4) Semik merupakan kode relasi penghubung yang merupakan konotasi dari orang tempat, objek yang petandanya adalah sebuah karakter (sifat, atribut, predikat).
- 5) Simbolik merupakan sebuah proses mencapai makna tertentu. Istilah-istilah pada sebuah teks adalah kode simbolik yang menunjukkan sebuah proses yang berlangsung untuk mencapai makna.²¹

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)	
4. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIER</i> (PENANDA KONOTATIF)	5. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIED</i> (PETANDA KONOTATIF)
6. <i>CONNOTATIVE SIGN</i> (TANDA KONOTATIF)	

Tabel 1.1 Tabel tanda Roland Barthes

Dari tabel di atas terlihat bahwa dalam konsep Barthes tanda denotatif terdiri atas penanda dan petanda. Namun, juga berfungsi sebagai penanda konotatif. Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material. Jadi tanda konotatif tidak sekadar memiliki makna

²¹ Ibid.,37.

tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.²²

Teori semiotika Barthes mengutamakan tiga pilar pemikiran yang menjadi inti dari analisisnya, yaitu makna denotatif, konotatif, dan mitos. Sistem pemaknaan pertama disebut denotatif dan sistem pemaknaan kedua disebut dengan konotatif. Pada konsep Barthes, tanda konotatif tidak hanya memiliki makna tambahan, tetapi juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi pengembangan semiologi Saussure, yang hanya berfokus pada penandaan dalam tingkat denotatif. Dengan memperluas pemahaman tentang bagaimana makna dibentuk, Barthes memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan teori semiotika.²³

Selain itu, Barthes juga menyoroti adanya konsep mitos dalam konsep semiotiknya. Mitos dijelaskan sebagai bentuk pesan atau narasi yang dianggap kebenarannya, tetapi tidak dapat dibuktikan. Mitos tidak terlepas dari kehidupan manusia karena dalam mitos terdapat budaya massa yang melandasi terciptanya mitos.²⁴

Dalam mitos, terdapat pola tiga dimensi yang melibatkan penanda, petanda, dan tanda, tetapi sebagai sistem yang unik, mitos dibangun melalui sebuah rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya. Dengan

²² Al Fiatur Rohmaniah, "Kajian Semiotika Roland Barthes", *Al-Ittishol, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol 2, No 2, (Juli 2021): 130.

²³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 69.

²⁴ Syaiful Qadar Basri, "Tari Remo (Ngremong): Sebuah Analisis Teori Analisis Semiotika Roland Barthes tentang Makna Denotasi dan Konotasi dalam Tari Remo (Ngremong)", *GETER, Jurnal Seni Drama, Tari, dan Musik*, Vol 2, No 1, (2019): 58.

kata lain, mitos juga merupakan suatu sistem pemaknaan tingkat kedua. Dalam mitos, sebuah petanda bisa memiliki beberapa penanda. Artinya, secara jumlah, petanda lebih sedikit jumlahnya daripada penanda, sehingga dalam praktiknya terjadilah pemunculan sebuah konsep secara berulang-ulang dalam bentuk yang berbeda.²⁵

Peneliti menggunakan analisis teori semiotika Barthes untuk mengidentifikasi tanda-tanda verbal dan nonverbal dalam film “Adzan Berkumandang atau Lonceng Berdentang” yang berkaitan dengan nilai-nilai toleransi. Tanda verbal seperti potongan potongan dialog yang mengandung nilai-nilai toleransi. Tanda non verbal seperti tersenyum dan berjabat tangan.

²⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 71.